

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Cara ilmiah yang berarti kegiatan tersebut dilandasi oleh metode keilmuan.

Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapat adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya dan reliabel adalah adanya ketepatan atau konsistensi data yang didapat dari waktu ke waktu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang memperoleh menyangkut keadaan subyek atau fenomena dari sebuah populasinya sehingga peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisis kuantitatif. Berkenaan dengan pengumpulan data melalui angket, item-item angket dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat Ordinal. Data yang diperoleh dari skala tersebut berupa data

interval. Instrumen penelitian dengan skala 1 sampai dengan 4 dibuat dalam bentuk checklist dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kuesioner Bentuk Checklist**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	.....					

**Sumber : Sugiyono (2015:169)**

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, diberi skor 5

ST = Setuju, diberi skor 4

RG = Ragu-Ragu, diberi skor 3

TS = Tidak Setuju, diberi skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan contoh dalam pembuatan dan penilaian kuesioner yang akan peneliti lakukan dalam penelitian yang dilihat dari implementasi kebijakan terhadap efektivitas penerimaan pajak hotel dan restoran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) di Kabupaten Belitung Timur.

### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data di dalam penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) sumber, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yaitu data yang

diperoleh dari aparat seksi Penagihan dan Penetapan Pajak Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dengan mempelajari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas peneliti, baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bahan lainnya.

Sedangkan teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini, dilakukan melalui:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan baik yang menyangkut aparat yang terlibat maupun objek pajak.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah Kepala bidang penetapan dan penagihan pajak maupun objek pajak.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengetahui fakta, aktivitas, perilaku dan interpretasi responden serta menggali informasi pembandingan secara lengkap.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yaitu “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kab.Belitim”, maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas/independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan (X).
2. Variabel terikat/dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat yaitu Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (Y).

Untuk memperjelas hipotesis perlu dirumuskan operasional variabel, tabel operasional di bawah ini secara jelas menerangkan variabel yang bersangkutan dapat diukur.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Variabel Bebas (X) : Implementasi Kebijakan</b>	1. Pengorganisasian	1. Kejelasan struktur organisasi 2. Kecukupan sumber daya manusia 3. Keterampilan sumber daya manusia 4. Ketersediaan sarana dan prasarana
	2. Interpretasi	1. Adanya petunjuk jelas dan petunjuk teknis 2. Pelaksanaan program 3. Konsistensi program
	3. Penerapan atau Aplikasi	1. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan 2. Pembagian tugas 3. Keberhasilan atau ketercapaian
<b>Variabel Terikat (Y) : Efektivitas</b>	1. Optimalisasi Tujuan	1. Informasi kepada wajib pajak 2. Ketepatan waktu pembayaran pajak 3. Terealisasinya penerimaan pajak
	2. Perspektif Sistematis	1. Adanya <i>Standard Operasional Procedure</i> (SOP) yang jelas 2. Transparansi 3. Memahami pengaruh atau dampak dari PERDA/PERBUP
	3. Tekanan pada Perilaku Manusia dalam Susunan Organisasi	1. Adanya kepedulian dari objek pajak 2. Sanksi tegas untuk wajib pajak 3. Loyalitas aparat

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:148). Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terkait dengan Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten Belitung Timur, yaitu sebagai berikut:

Unsur populasi terdiri dari:

A. Aparat (BPKPD)	: 100 orang
B. Pemilik Hotel	: 26 orang
Pemilik Restoran	: <u>200 orang</u> +
Total jumlah populasi (N)	: 326 orang

### 3.4.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik secara *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena dianggap oleh penulis homogen, maka ditentukan berdasarkan *random* atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam hal ini dilakukan *simple random sampling* (Sugiyono,2015:148). Menurut werisma dalam Sevilla et all (1993:163) teknik sampel tersebut dinamakan “sampel secara acak” adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggunaannya, yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama.

Selanjutnya untuk menentukan banyaknya responden pada masing-masing unsur, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$ = ukuran sampel dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4, dst

$N_i$  = ukuran populasi dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4, dst

$N$  = populasi

Jadi, secara keseluruhan dengan demikian unit sampel terdiri dari:

A. Aparat (BKD)	: $100/326 \times 76$	= 23 orang
B. Pemilik Hotel	: $26/326 \times 76$	= 6 orang
Pemilik Restoran	: $200/326 \times 76$	= <u>47 orang</u> +
Ukuran sampel (n)		= 76 orang

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diatas, maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak = 76 orang.

### 3.5 Metode Analisi Data

#### 3.5.1 Pengujian Validitas

Valid berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Pengukuran ini digunakan karena penyusunan kuesioner penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian.

Kemudian dari variabel penelitian tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam kuesioner.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, akan terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reliabilitasnya (keabsahan) melalui uji coba (*pre-tes*) terhadap responden. Validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*".

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Biasanya, menurut Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

### 3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiarto dalam Situnjuk (2006), uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan “*internal consistency*” rumus Alpha Cronbach dalam Kerlinger (1998:708-729). Pengujian realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

$r_x$  = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$$\sigma_t^2 = \text{varians total}$$

Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan  $r_x$  dengan x adalah adalah index kasus yang dicari.

Menurut Wiratna (2014:193), menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > lebih dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat ditunjukkan, sebagai berikut:

0,00 – 0,20 Kurang Reliabel

>0,20 – 0,40 Agak Reliabel

>0,40 – 0,60 Cukup Reliabel

>0,60 – 0,80 Reliabel

>0,80 – 1,00 Sangat Reliabel

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

### 3.5.3 Teknik Analisis Data

Uji Linear teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “Regresi Linear Sederhana” yaitu digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (dependent) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (independent) secara individual. Digunakan variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD). Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Adapun menurut Sugiyono (2015) persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Nilangan konstanta regresi untuk  $X = 0$  (nilai y pada saat x nol)

B = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung faktor korelasi digunakan rumus persamaan:

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana :

$r$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$S_x$  = Simpangan baku variabel X

$S_y$  = Simpangan baku variabel Y

Dengan demikian harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b besar dan sebaliknya jika koefisien korelasi rendah, maka harga b kecil. Selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumus berikut:

Untuk mencari harga a dan b:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

$X_i$  = Rata-rata skor variabel X

$Y_i$  = Rata-rata skor variabel Y

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut.

Rumus: 
$$r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} + \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh).

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai  $r$  ( $r^2$ ) yang telah diperoleh.

Besaran nilai  $r$  tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$ , sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak terhitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel  $X$  dan  $Y$
2. Buat tabel penolong
3. Hitung harga  $a$  dan  $b$  dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi Hitung nilai koefisien regresi
6. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
7. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 (x^1 y)}{y^1 y}$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap dependen. Secara verbal  $R^2$  digunakan

untuk mengukur proporsi atau presentasi variasi total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) adapun dua sifat dari  $R^2$  yaitu:

1. Merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam penelitian ini digunakan program *software spss (statistic Product and Service Software) 21.0 for windows and Excel 2010 for windows*. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pengolahan dan analisis data sehingga perhitungan terhadap konstanta, koefisien korelasi I, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan perhitungan lainnya diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan secara manual. Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2008:149) sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono (2008)**

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikan korelasi *product moment*, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan  $Dk = N-2$ , dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikan  $\alpha-0,05$  dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (*two tail test*). Menurut Sugiyono (2013:230) untuk  $T_{hitung}$  dapat digunakan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$r$  = Nilai korelasi

$n$  = Jumlah Populasi

Pengujian  $T_{\text{hitung}}$  dilakukan untuk membandingkan antara  $T_{\text{hitung}}$  dan, dengan syarat:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau  $\alpha$  (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Untuk mengetahui presentase besarnya kontribusi antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ , yaitu digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$KD$  = Koefisien Determinan

$r_s$  = Koefisien korelasi

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau  $\alpha$  (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

$H_0 : \rho \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Badan

Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Belitung Timur.

$H_1 : \rho = 0$  : Terdapat pengaruh yang positif antara Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Belitung Timur.

Dengan syarat:

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima.

### **3.6 Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Belitung Timur. Lama penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kurang selama 7 bulan, dari bulan desember 2018 sampai bulan juni 2019, dengan jadwal penelitian pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**  
**Pada Tahun 2019**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan							
2	Pengumpulan Data							
3	Pengolahan Data							
4	Seminar UP							
5	Seminar Draft							
6	Sidang Skripsi							